

PELATIHAN PEMBUKUAN KAS BAGI PELAKU USAHAN KECIL DI RT 03 DAN RT 06 KELURAHAN ANGGUT ATAS KOTA BENGKULU

Muhamad Yusuf¹, Riski Iin Widayanti¹, Yusmaniarti¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email : Muhammadyusuf689@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [23 Okt 2021]

Revised [17 Des 2021]

Accepted [31 Des 2021]

ABSTRAK

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga pengeluaran dan pemasukan yang mereka dapat. Tujuan dari pelatihan ini yakni memberikan pemahaman kepada pemilik Usaha Kecil di kelurahan Anggut Atas terkait teknik pencatatan laporan keuangan sederhana. Pengabdian ini berdampak positif pada pemilik Usaha Kecil di Kelurahan Anggut Atas dengan meningkatnya pemahaman tentang bagaimana cara mencatat laporan keuangan dengan menggunakan buku kas secara lebih efektif dan akurat. Pengabdian ini berdampak positif pada pemilik Usaha Kecil di Kelurahan Anggut Atas dengan meningkatnya pemahaman tentang bagaimana cara mencatat laporan keuangan dengan menggunakan buku kas secara lebih efektif dan akurat. Hasil dari penelitian ini adalah para pelaku usaha di Kelurahan Anggut Atas memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana dengan menggunakan buku kas.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pelatihan , Pembukuan kas Sederhana.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh (Hapsari & Hasanah, 2017). UMKM merupakan pilar perekonomian nasional. Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan No. 20 tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Sesuai dengan pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing

meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Selain itu, UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. (Dewi, 2020)

Adapun karakter dari UMKM adalah sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis mampu menggunakan dana /modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka. UMKM

berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Salah satu contoh Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang sering kita temui, seperti penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya. (Wardiningsih et al., 2020)

Salah satu tolok ukur berkembangnya usaha adalah adanya akuntansi khususnya pembukuan terkait kas yang benar dan diiringi dengan peningkatan omset. (Kurniawati et al., 2020). Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga pengeluaran dan pemasukan yang mereka dapat. (Sholeh & Mariatun, 2019).

Menurut Pasal 1 angka 26 UU KUP 2.2 Pendukung Pencatatan dan Pembukuan Sederhana 1) Faktur Faktur adalah bukti penjualan barang yang dilakukan secara kredit yang dibuat oleh pihak penjual dan diberikan kepada pihak pembeli. 2) Kwitansi merupakan bukti transaksi bahwa yang bersangkutan telah menerima uang atau telah membayar uang secara tunai. 3) Nota Kredit Bukti transaksi penerimaan kembali barang yang telah dijual secara kredit (retur penjualan), atau pengurangan harga faktur karena barang sebagian rusak atau kualitas yang tidak sesuai dengan pesanan. Dalam hal demikian nota kredit dibuat oleh pihak penjual dan dikirimkan kepada pihak

pembeli. 4) Nota Debit Bukti transaksi pengiriman kembali barang yang dibeli karena sebagian barang yang dibeli ada yang rusak atau tidak sesuai pesanan. Maka, nota debit dibuat oleh pembeli untuk dikirimkan kepada penjual. (Elburdah et al., 2020)

Pembukuan dalam dunia usaha mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan / pendapatan, pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka (Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., 2017). Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Setiorini et al., 2020).

Meskipun transaksi yang dilakukan masih sedikit, manfaat pembukuan dapat dirasakan pada bisnis baru dan kecil yang kerap masih bingung dan luput dalam pengalokasian modal serta dana. Oleh karena itu, permasalahan yang terjadi saat ini banyak bisnis kecil yang gulung tikar karena belum menyadari manfaat pembukuan.

Masalah yang kami temukan pada usaha kecil di RT 03 dan RT 06 Kelurahan Anggut Atas, Kelurahan Ratu Samban Kota Bengkulu adalah bahwa para pedagang masih belum menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku usaha yaitu tentang pengelolaan keuangan, dampak dari diabaikannya pengelolaan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode

akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelo tidak bisa memahami bisnis secara utuh.

Masalah-masalah yang dihadapi usaha mikro utamanya adalah dalam hal pencatatan keuangan. Mereka cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan keuangan. (Wahyuningsih et al., 2017). Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya (Yusmaniarti, Yusmaniarti, 2014). Tidak teridentifikasi berapa laba riil yang didapat dari penjualan untuk menopang modal usaha dan menopang kebutuhan rumah tangga. Tidak jarang problem yang di alami oleh para pelaku usaha mikro ini adalah selalu seputar kekurangan modal. (Wahyuningsih et al., 2017)

Informasi pembukuan atau akuntansi dasar mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai usaha mikro. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha mikro jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan (Yusmaniarti et al., 2019), hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan

seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial. Hal tersebut tentu saja akan membuat setiap pelaku usaha mikro bingung, sehingga pembukuan yang dilakukanpun berantakan dan tidak jelas, atau malah tidak melakukan pembukuan. (Hapsari & Hasanah, 2017)

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian memandang sangat penting untuk melakukan pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana. Pelatihan pencatatan laporan keuangan yang akan dilaksanakan pada Usaha Kecil di kelurahan Anggut Atas akan menjadi solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Tujuan dari pelatihan ini yakni memberikan pemahaman kepada pemilik Usaha Kecil di kelurahan Anggut Atas terkait teknik pencatatan laporan keuangan sederhana. Sedangkan, manfaat dari pelatihan ini yakni pemilik Usaha Kecil di kelurahan Anggut atas mampu mengaplikasikan pencatatan laporan keuangan sederhana setiap ada transaksi.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan dengan cara mengunjungi secara tempat usaha kecil di RT 03 dan RT 06 Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu.

Waktu pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan durasi 200 menit setiap pertemuan dimulai pada tanggal 1 September 2021. Sasaran pada pelatihan ini adalah usaha-usaha kecil yang berada di Kelurahan Anggut Atas berfokus pada RT 03 dan RT 06, Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Pemilik usaha kecil yang akan di berikan pelatihan berjumlah 7 Usaha Kecil.

Desain Penelitian

Desain Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

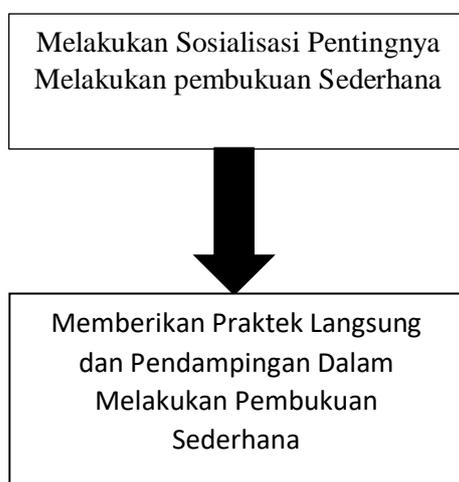
rancangan penelitian explanatory dengan melakukan survey (depth interview) pada usaha skala mikro. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah usaha mikro yang berada di Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, sedangkan obyek penelitian adalah sistem pembukuan usaha mikro. Penelitian ini diarahkan untuk merancang dan mengaplikasikan sistem pembukuan akuntansi sederhana.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data primer, merupakan data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik usaha mikro, dan data sekunder, berupa buku, catatan, nota, kwitansi, serta dokumen transaksi yang dimiliki usaha mikro.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian

1. Melakukan sosialisasi pentingnya melakukan pembukuan kas sederhana pada usaha-usaha kecil. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk memotivasi dan menanamkan pengetahuan kepada pemilik usaha-usaha kecil di Kelurahan Anggut Atas terkait dengan manfaat dan pentingnya

sebuah usaha melakukan pembukuan kas sederhana pada usaha kecil yang mereka jalani. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah (1) Pengertian Pembukuan Kas Sederhana; (2) Manfaat Melakukan Pembukuan Sederhana; (3) Pentingnya Melakukan Pembukuan Sederhana. (Setiorini et al., 2020)

2. Memberikan Praktek Langsung dan Pendampingan Dalam Melakukan Pembukuan Sederhana.

Pada tahap ini, para pemilik usaha kecil hanya akan dikenalkan dengan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dialami setiap harinya. Dan memberikan contoh transaksi yang akan terjadi setiap hari.

Pendampingan pencatatan ini dilakukan dengan cara melakukan pemantauan terhadap pembukuan yang telah dilakukan oleh pemilik usaha di Kelurahan Anggut Atas khususnya di RT.03 dan RT 06. Pendampingan ini sangat penting mengingat pemilik usaha belum pernah melakukan pembukuan secara akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Melakukan Pembukuan Sederhana

Pada tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai pembukuan, manfaat pembukuan keuangan serta tujuan pentingnya di adakan pembukuan.



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Melakukan Pembukuan Kas Sederhana

Pada gambar 2 menjelaskan bahwa masih banyaknya pelaku usaha yang belum mengerti proses pembukuan sederhana.

2. Memberikan Praktek Langsung dan Pendampingan Melakukan Pembukuan Sederhana

Kegiatan praktek pembukuan sederhana pada pemilik usaha, mempraktekkan pencatatan posisi keuangan pada buku kas. Hal-hal yang dipraktekkan oleh mahasiswa KKN yakni pengisian kolom keterangan, debit, kredit dan saldo (Gambar 3). Dalam hal ini, mempraktekkan secara langsung tata cara menulis transaksi di buku kas.



Gambar 3. Pelatihan Melakukan Pembukuan Sederhana

Setelah diberikan pemaparan materi melalui sosialisasi. Mahasiswa KKN memberikan pendampingan satu persatu dalam pembuatan pembukuan sederhana.

Setelah itu para pelaku usaha kecil diberikan penjelasan dan contoh kasus yang akan terjadi dalam kegiatan transaksi sehari-hari, seperti pemasukan yang dicatat di sebelah debit dan pengeluaran dicatat di sebelah kredit. Setelah pelaku usaha mengerti bagaimana cara untuk melakukan pembukuan sederhana, lalu para pelaku usaha diberikan buku kas untuk

membuat pembukuan sederhana, yang akan diterapkan pada kegiatan transaksi sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana berjalan sesuai yang diharapkan. Para pelaku usaha sangat antusias dan memberikan respon yang positif, meskipun pada awalnya sedikit kebingungan. Dan pada akhirnya pelaku usaha secara berkelanjutan menerapkan pembukuan sederhana untuk kegiatan usaha setiap harinya, sehingga usaha dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat RT 03 dan RT 06 kelurahan anggut atas yang memiliki usaha kecil di kelurahan anggut atas yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kelancaran kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. A. (2020). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 49–52. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7476>
- Elburdah, R. P., Qurbani, D., Warasto, H. N., Sutisman, & Sulaiman. (2020). Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(03), 81–86.
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di

- Kecamatan Kramatwatu
Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- Kurniawati, E., Widowati, S. Y., & Santoso, A. (2020). *Edukasi Pembukuan Kas Kepada Usaha Kecil Telur Asin di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk*. 2(April), 1–7.
- Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., D. W. (2017). *Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6* (S. Empat (ed.); Edisi 1). Salemba Empat Jakarta.
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1021>
- Sholeh, Y., & Mariatun, I. L. (2019). Pembukuan Sederhana Untuk Ibu-Ibu a an-Nuriyah Arosbaya Bangkalan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian ...*, c, 91–92.
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasojo, T. A. (2017). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, September, 491–495.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., Sugianto, R., & Mataram, U. T. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 163–172.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, B. A. (2014). Pengaruh Penyajian Informasi Akuntansi pemerintahan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas publik (studi pada pemerintahan kota Bengkulu). *PPE Press Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta*, 563–576.
- Yusmaniarti, Y., Marini, M., & Ratnawili, R. (2019). Pemberdayaan Pengurus Gapoktan Teratai Untuk Meningkatkan Tatakelola Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Di Desa Srikuncoro Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(2), 193–200. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i2.448>